

Hadith Studies in Eastern Indonesia: Futurology Analysis on Hadith Sciences Department in Islamic Higher Education

Abdul Gaffar

Institut Agama Islam Negeri Kendari, Kendari, Indonesia
abdulgaffar@iainkendari.ac.id

Akbar

Institut Agama Islam Negeri Kendari, Kendari, Indonesia
akbar@iainkendari.ac.id

Abstract

Albeit research related to the development of hadith studies in Indonesia has been employed, little empirical research reports on the future of hadith studies, especially in Eastern Indonesia, which has had its own phenomenon in scientific development. The study focuses on the Hadith Science Study Program which is held at two PTKINs in the Sulawesi region as a representation of Eastern Indonesia in hadith education in higher education whose development is slow compared to hadith studies in other regions in Indonesia. This qualitative research utilizes observation and interview data analyzed futuristically with a predictive approach to map current trends and predict future developments, as well as to outline necessary actions to face the future in the context of hadith studies development in Eastern Indonesia. The research findings indicate that formal hadith education will lose its significance in religious education at Islamic higher education institutions in Eastern Indonesia. Trends from the analysis of historical, political-policy, and educational culture indicate a low prospect for the development of hadith studies in Eastern Indonesia. Developing interest and awareness in hadith studies through the implementation of an integrated scientific strategy is crucial. This research also emphasizes the importance of strengthening national and international collaboration among students and lecturers, focusing on the digitization of hadith studies. Furthermore, Islamic higher education institutions must engage in promoting hadith learning at all educational levels, both formal and non-formal.

Keywords: *East Indonesia; hadith studies; Sulawesi; futurology*

Abstrak

Meskipun Meski telah banyak penelitian terkait pengembangan kajian hadis di Indonesia namun masih luput dari penelitian tentang masa depan kajian hadis khususnya di Indonesia Timur yang selama ini memiliki dinamika tersendiri dalam pengembangan keilmuan. Penelitian ini difokuskan pada Program Studi Ilmu Hadis yang diselenggarakan pada 2 PTKIN di wilayah Sulawesi sebagai representasi Indonesia Timur dalam pendidikan hadis di perguruan tinggi yang perkembangannya terkesan lamban dibandingkan studi hadis di wilayah lain di Indonesia. Penelitian kualitatif ini menggunakan data hasil observasi dan wawancara yang dianalisis secara futurologis dengan pendekatan prediktif untuk memetakan tren masa kini dan memprediksi masa depan serta mengajukan strategi untuk menghadapinya dalam konteks pengembangan kajian hadis di Indonesia Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di masa depan pendidikan formal hadis akan kehilangan porsi dalam pendidikan keagamaan di perguruan tinggi Islam Indonesia Timur. Tren dari analisis sejarah, politik-kebijakan, dan budaya pendidikan, mengindikasikan prospek yang rendah untuk pengembangan studi hadis di Indonesia Timur. Pengembangan minat dan kesadaran terhadap studi hadis yang diterapkan melalui strategi integrasi keilmuan sangat dibutuhkan. Penelitian ini juga menekankan pentingnya penguatan kolaborasi nasional dan internasional oleh mahasiswa dan dosen dengan fokus pada digitalisasi kajian hadis. Selain itu, perguruan tinggi Islam harus terlibat dalam membudayakan pembelajaran hadis di semua level pendidikan baik formal maupun non-formal.

Kata Kunci: *Futurology; Indonesia Timur; studi hadis; Sulawesi*

DOI: <http://dx.doi.org/10.31332/ai.v0i0.8714>

Received: 02/09/2024; Accepted: 30/05/2024; Published: 04/06/2024

A. Pendahuluan

Program studi (selanjutnya disingkat Prodi) Ilmu Hadis pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (selanjutnya disingkat PTKI) di kawasan Sulawesi tidak berkembang

sebagaimana halnya di wilayah Indonesia lainnya seperti di Jawa, Sumatera, dan Kalimantan. Meski kajian hadis di Indonesia telah meningkat secara signifikan setelah munculnya Prodi Ilmu Hadis di PTKIN dan terobosan baru penerbitan buku kajian hadis¹, PTKIN di Sulawesi belum menunjukkan kontribusi yang besar. Indikatornya adalah dari 8 PTKIN di Sulawesi hanya 2 diantaranya yang menyelenggarakan Prodi Ilmu Hadis. Pasca terbitnya peraturan terkait pemisahan Prodi Tafsir Hadis, Prodi Ilmu Al-Qur'an menjadi pilihan utama dan Prodi Hadis tidak diprioritaskan. Fakta buka-tutup program seperti halnya yang terjadi di IAIN Kendari pada tahun 2014 semakin menegaskan minimnya animo kajian hadis di PTKIN Sulawesi.

Kajian tentang perkembangan studi hadis di Indonesia telah banyak dilakukan peneliti, namun masih banyak berkulat pada empat tren. Pertama, penelitian ranah konseptual dan pemikiran yang dilakukan oleh Hasep Saputra², Taufan Anggoro³, Arif Chasanul Muna⁴, dan Isbaria⁵, baik skala global maupun di Indonesia. Kedua, perkembangan kajian hadis dalam konteks digitalisasi seperti yang dilakukan oleh Istianah dan Sri Wahyuningsih⁶. Ketiga, tren perkembangan hadis dalam studi Kawasan yang dilakukan oleh Maizuddin⁷ di Aceh. Keempat, studi perkembangan hadis pada perguruan tinggi yang dilakukan oleh Suryadi⁸, Alfatih Suryadilaga⁹, Ramli Abdul Wahid dan Dedi Masri¹⁰, dan Isbaria¹¹. Tren penelitian tersebut menunjukkan bahwa penelitian sebelumnya masih luput dari perkembangan studi hadis di wilayah Timur Indonesia khususnya di PTKIN Sulawesi yang merupakan salah satu daerah yang terkenal sebagai pusat pendidikan di wilayah timur Indonesia. Generalisasi perkembangan kajian hadis di Indonesia pada dasarnya belum memadai untuk merepresentasikan Indonesia secara umum, karena objek penelitian lebih banyak melibatkan institusi di Kawasan Barat Indonesia seperti Jawa dan Sumatera.

Penelitian kawasan memiliki distingsi tersendiri mengingat bahwa terdapat sejumlah faktor penentu terjadinya pergeseran dan perkembangan studi tertentu. Terkait studi hadis misalnya, Hasep mengungkapkan bahwa pergeseran kajian hadis dan perkembangan pemahamannya di Indonesia dipengaruhi oleh setidaknya empat faktor yaitu faktor politik,

¹ Ramli Abdul Wahid and Dedi Masri, "Perkembangan Terkini Studi Hadis Di Indonesia," *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 42, no. 2 (February 4, 2019): 263–80, <https://doi.org/10.30821/miqot.v42i2.572>.

² Hasep Saputra, "Perkembangan Studi Hadits Di Indonesia: Pemetaan Dan Analisis Genealogi," *Disertasi*, 2014; Hasep Saputra, "Genealogi Perkembangan Studi Hadis Di Indonesia," *AL QUDS: Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 1, no. 1 (June 27, 2017): 41–68, <https://doi.org/10.29240/alquds.v1i1.164>.

³ Taufan Anggoro, "Perkembangan Pemahaman Hadis Di Indonesia: Analisis Pergeseran Dan Tawaran Di Masa Kini," *Diya Al-Afkar* 7, no. 1 (2019): 148–66.

⁴ Arif Chasanul Muna, "Perkembangan Studi Hadits Kontemporer," *Religia* 14, no. 2 (2017): 231–52, <https://doi.org/10.28918/religia.v14i2.91>.

⁵ Isbaria Isbaria, "Perkembangan Pemikiran Hadis Di Indonesia: Peran Dan Prospek Keilmuan Hadis Perguruan Tinggi," *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 13, no. 1 (2022): 37–53, <https://doi.org/10.24252/tahdis.v13i1.26328>.

⁶ Istianah Istianah and Sri Wahyuningsih, "The Hadith Digitization in Millennial Era: A Study at Center for Hadith Studies, Indonesia," *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* 7, no. 1 (June 3, 2019): 25–44, <https://doi.org/10.21043/qijis.v7i1.4900>.

⁷ Maizuddin Maizuddin, "Potret Studi Hadist Di Wilayah Syariat," *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 20, no. 2 (October 1, 2018): 171–84, <https://doi.org/10.22373/substantia.v20i2.5154>.

⁸ Suryadi Suryadi, "Prospek Studi Hadis Di Indonesia (Telaah Atas Kajian Hadis Di UIN, IAIN, Dan STAIN)," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 16, no. 1 (2015): 1, <https://doi.org/10.14421/qh.2015.1601-01>.

⁹ Muhammad Alfatih Suryadilaga, "Prospek Kajian Hadis Di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Indonesia," *Mutawatir: Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 7, no. 192 (2017): 214, <http://mutawatir.uinsby.ac.id/index.php/Mutawatir/article/view/200>.

¹⁰ Ramli Abdul Wahid and Dedi Masri, "Perkembangan Terkini Studi Hadis Di Indonesia," *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 42, no. 2 (February 4, 2019): 263–80, <https://doi.org/10.30821/miqot.v42i2.572>.

¹¹ Isbaria, "Perkembangan Pemikiran Hadis Di Indonesia: Peran Dan Prospek Keilmuan Hadis Perguruan Tinggi."

tingkat dan wawasan literasi, kecenderungan mazhab dan pemikiran, serta lingkungan pendidikan¹². Dengan demikian, penelitian khusus terhadap perkembangan studi hadis melalui penyelenggaraan prodi Ilmu Hadis di Indonesia Timur sangat urgen untuk dilakukan.

Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis tren ekstrapolasi penyelenggaraan Prodi Ilmu Hadis sebagai basis prediksi prospek pengembangan pengkajian hadis di PTKIN Indonesia Timur, khususnya wilayah Sulawesi. Kekosongan penelitian terkait hal tersebut akan berpotensi memperlebar jarak antara perkembangan Prodi Islam lainnya dengan studi Hadis, meski kajian Hadis telah marak dilaksanakan di berbagai institusi pendidikan dan dakwah di kawasan Indonesia Timur. Penelitian ini akan menjawab tiga pertanyaan penelitian yaitu: 1) Bagaimana penyelenggaraan Prodi Ilmu Hadis di PTKIN Sulawesi?; 2) Bagaimana ekstrapolasi potensi prodi Ilmu Hadis di PTKIN Sulawesi?; dan 3) Bagaimana pengembangan Prodi Ilmu Hadis di PTKIN Sulawesi di masa depan?

B. Metode

Penelitian adalah penelitian kualitatif yang berbasis pada analisis futurologis dengan desain studi lapangan (*field research*). Lokus atau objek material penelitian ini difokuskan pada dua PTKIN penyelenggara Prodi Ilmu Hadis yaitu UIN Alauddin Makassar dan IAIN Gorontalo karena enam PTKIN lainnya hanya menyelenggarakan Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (lebih detail di Tabel 1)

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah keterangan para pemangku kebijakan seperti dekan, ketua prodi atau ketua jurusan, dan dosen di UIN Alauddin dan IAIN Gorontalo. Adapun sumber data sekunder yang digunakan adalah data website dan data kepustakaan lainnya berupa buku, artikel jurnal, data program studi, dan berbagai peraturan serta perundangan yang terkait dengan kebijakan pengembangan program studi baik di internal PTKIN maupun eksternal berupa peraturan nasional. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah dengan observasi dan wawancara secara terstruktur kepada para informan. Observasi dilakukan baik secara langsung ke masing-masing institusi maupun melalui media website masing-masing dengan mengamati data-data administratif tentang sejarah penyelenggaraan program studi dan segala potensi dan kendala yang dimiliki seperti sumber daya tenaga pendidik, potensi budaya dan tradisi pendidikan di sekitarnya, termasuk potensi dan tantangan non-akademik seperti kebijakan dan strategi politik pimpinan perguruan tinggi.

Tabel 1. PTKIN Penyelenggara dan Non-Penyelenggara Prodi Hadis di Sulawesi

No.	Nama Perguruan Tinggi	Provinsi	Penyelenggara
1	UIN Alauddin Makassar	Sulawesi Selatan	Prodi ILHA dan Prodi IAT
2	IAIN Palopo		Prodi ILHA dan Prodi IAT
3	IAIN Parepare		Prodi ILHA dan Prodi IAT
4	UIN Datokarama Palu	Sulawesi Tengah	Prodi ILHA dan Prodi IAT
5	IAIN Kendari	Sulawesi Tenggara	Prodi ILHA dan Prodi IAT
6	IAIN Manado	Sulawesi Utara	Prodi ILHA dan Prodi IAT
7	IAIN Gorontalo	Gorontalo	Prodi ILHA dan Prodi IAT
8	STAIN Majene	Sulawesi Barat	Prodi ILHA dan Prodi IAT

Keterangan:

- Tulisan tercoret menunjukkan tidak diselenggarakan.
- ILHA (Ilmu Hadis) dan IAT (Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir)

Data yang dikumpulkan dari proses observasi dan wawancara selanjutnya dianalisis menggunakan teori futurologi dalam pengembangan program pendidikan. Salah satuuntutannya adalah kemampuan merekayasa berbagai disiplin ilmu untuk pengembangan riset

¹² Saputra, "Perkembangan Studi Hadits Di Indonesia: Pemetaan Dan Analisis Genealogi."

terkini.¹³ Futurologi atau *future research* adalah satu bidang kajian yang telah lama dirintis dan dikembangkan di dunia khususnya pasca perang dingin, sebagai sebuah teknik dalam menangani berbagai problem kehidupan dunia¹⁴. Future research sebagai disiplin yang paling identik dengan futurologi diartikan sebagai disiplin ilmu tentang penajaman data sebagai basis utama pengambilan keputusan dari berbagai alternatif masa depan, termasuk konsekuensi yang mungkin terjadi.

Studi futurologis semacam “filsafat masa depan” dengan menekankan interdisipliner dan transdisipliner dengan menarik paralel antara futurologi dan pendidikan sebagai arah keilmuan yang bertujuan untuk memprediksi perkembangan sosial di masa depan, menentukan tren dan spesifiknya.¹⁵ Secara spesifik, teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tren ekstrapolasi yang dikemukakan oleh Patrick Moriarty.¹⁶ Analisis ini dilakukan dengan menganalisis potensi dan kendala pengembangan atas penyelenggaraan prodi Ilmu Hadis di setiap institusi. Analisis futurologis dilakukan untuk mengonsepsikan prospek masa depan dan peluang pengembangan prodi Ilmu Hadis melalui komparasi dan relevansi dengan tren perkembangan ilmu, tren global, dan aksesnya terhadap informasi dan riset terkini.

C. Penyelenggaraan Prodi Ilmu Hadis di PTKIN Sulawesi

C.1. Prodi Ilmu Hadis UIN Alauddin Makassar

C.1.1. Sejarah dan Tujuan Prodi

Program studi (Prodi) Ilmu Hadis di UIN Alauddin Makassar diselenggarakan di Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik sejak tahun 2015. Studi Ilmu Hadis sebelumnya diselenggarakan dalam satu prodi bersama Ilmu Al-Qur'an melalui Prodi Tafsir Hadis (<http://ilh.fuf.uin-alauddin.ac.id/tentang>). Program Studi Ilmu Hadis di UIN Alauddin Makassar pada dasarnya merupakan bagian dari sejarah panjang Program Studi Tafsir Hadis yang telah diselenggarakan sejak tahun 1980-an ketika masih berada di bawah wewenang Fakultas Syariah IAIN Ujung Pandang dan beralih ke Fakultas Ushuluddin pada tahun 1989 (<http://iqt.fuf.uin-alauddin.ac.id/tentang>).

Dari sejarah panjang tersebut, telah lahir banyak cendekiawan dan pakar Hadis baik skala nasional maupun internasional. Hal ini mendukung penguatan kajian hadis di Sulawesi khususnya di IAIN Alauddin Ujung Pandang ketika itu. Penyelenggaraan pendidikan magister dan doktoral di Program Pascasarjana semakin menguatkan tradisi kajian hadis karena mahasiswa magister dan doktoral datang ke Ujung Pandang dan menjadi alumni dari pakar hadis sekaliber Prof. Syuhudi Ismail. Jejak sejarah tersebutlah yang berpengaruh besar terhadap pendidikan hadis yang sekarang dilaksanakan di UIN Alauddin dengan lahirnya sejumlah pakar dari generasi Syuhudi Ismail seperti Prof. Arifuddin Ahmad, Prof. Abustani Ilyas dan guru besar lainnya.

Penyelenggaraan Prodi Ilmu Hadis secara mandiri di UIN Alauddin didasari oleh setidaknya dua pertimbangan akademik yaitu, *pertama* bahwa Ilmu Hadis diklaim sebagai disiplin ilmu yang secara epistemologis berbeda dengan disiplin ilmu pengetahuan Islam lainnya. Perbedaan ini berimplikasi pada kebutuhan spesialisasi untuk mengembangkan dan mendalami bidang Ilmu Hadis. *Kedua*, kebutuhan Masyarakat Muslim terhadap wawasan Hadis dalam menjawab berbagai problematika kehidupan yang juga semakin kompleks mengingat Hadis merupakan landasan utama ajaran Islam bersama Al-Qur'an.

¹³ K B Ahmad, “Memperkenalkan Studi Masa Depan (Future Studies) Bagi PTKIN Di Indonesia,” *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 3, no. 2 (2021): 147–75, <http://ejournal.uin-suka.ac.id/pasca/jkii/article/view/1202%0Ahttp://ejournal.uin-suka.ac.id/pasca/jkii/article/download/1202/46>.

¹⁴ Jenny Andersson, *The Future of The World: Futurology, Futurists, and The Struggle for The Post Cold War Imagination* (Oxford: Oxford University Press, 2018).

¹⁵ Cosmina L Voinea and Nadine Roijackers, *Futurology in Education and Learning* (Netherlands: World Scientific Publishing, 2023), <https://doi.org/10.1142/13225>.

¹⁶ Moriarty, “Modern Methods of Prediction.”

C.1.2. Input dan output mahasiswa

Sejak berpisah dari Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada tahun 2010, Prodi Ilmu Hadis menerima mahasiswa dalam jumlah 50-80 orang dan cenderung stabil hingga saat ini. Tren penerimaan mahasiswa dalam jumlah yang cukup banyak tersebut salah satunya dipengaruhi oleh pengadaan beasiswa program khusus yang diadakan oleh Kementerian Agama dan universitas sendiri. Program yang diawali pada tahun 2004/2005 tersebut setiap tahun menyeleksi ratusan mahasiswa dan menerima 25 orang atas nama Prodi Tafsir Hadis Program khusus disamping tetap menerima mahasiswa jalur reguler yang juga jumlahnya puluhan mahasiswa. Hingga beasiswa berakhir pada tahun 2015, Prodi Ilmu Hadis tetap stabil dalam kuantitas mahasiswa baru. Hal ini merupakan implikasi dari strategi sosialisasi yang efektif dilakukan oleh pengelola Prodi setiap tahunnya.

Sosialisasi yang diterapkan oleh pengelola Prodi sejak masa beasiswa adalah dengan memanfaatkan mahasiswa penerima beasiswa untuk mengundang secara personal keluarga dan kerabatnya untuk mendaftar di Prodi Ilmu Hadis dengan menyosialisasikan fasilitas dan dukungan dari pihak universitas. Selebihnya adalah sosialisasi reguler yang ditujukan ke pesantren dan madrasah yang rutin dilakukan tiap tahun dengan memanfaatkan kesuksesan alumni sebagai daya tarik kepada calon mahasiswa.¹⁷

Animo yang cukup tinggi dari mahasiswa baru Prodi Ilmu Hadis ditunjukkan hingga tahun terakhir menerima sekitar 80 orang yang terbagi menjadi 2 kelas. Penerimaan ini merupakan hasil seleksi dari ratusan mahasiswa. Penolakan sejumlah pendaftar mahasiswa baru dilatari oleh kepentingan menjaga rasio dosen-mahasiswa. Selain itu, untuk menyaring calon mahasiswa yang dianggap memiliki modal dasar untuk pengkajian hadis.¹⁸

Mahasiswa yang diterima di Prodi Ilmu Hadis mayoritas berasal dari pesantren dan madrasah yang berada di wilayah Sulawesi, khususnya Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, dan Sulawesi Barat. Mahasiswa yang lain berasal dari beberapa wilayah Indonesia Timur lainnya seperti Ambon dan Nusa Tenggara Timur. Beberapa tahun terakhir, animo dari mahasiswa lulusan SMA-SMK juga meningkat bahkan berimbang dengan mahasiswa lulusan pesantren. Hal ini dipengaruhi oleh adanya beberapa alumni Prodi Ilmu Hadis yang merupakan lulusan SMA-SMK yang membuktikan kesuksesan menyelesaikan studi tepat waktu dengan memperoleh nilai memuaskan serta mendapatkan pekerjaan yang berpenghasilan tinggi.

Alumni Prodi Ilmu Hadis yang melanjutkan studi magister dan doktoral bahkan menjadi akademisi secara kuantitas juga banyak. Target kuliah lanjutan dominan di Pascasarjana UIN Alauddin Makassar dengan fokus pada studi Hadis, baik yang langsung melanjutkan studi maupun yang menunda setelah menjadi PNS Dosen. Selain UIN Alauddin, PTKIN yang menjadi tujuan studi lanjutan alumni Prodi Ilmu Hadis UIN Alauddin adalah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sejumlah alumni telah aktif sebagai akademisi di UIN Alauddin sendiri dan beberapa kampus lain di Sulawesi seperti UIN Palu, IAIN Gorontalo dan IAIN Parepare, bahkan sampai ke IAIN Pontianak di Kalimantan Barat.

Tidak hanya aktif sebagai akademisi di perguruan tinggi, banyak alumni yang aktif di dunia pendidikan lainnya seperti Pondok Pesantren, baik sebagai pengajar maupun sebagai pengasuh. Implikasinya adalah alumni pondok pesantren yang dibimbing oleh para alumni direkomendasikan untuk melanjutkan studi sarjana di Prodi Ilmu Hadis UIN Alauddin, seperti halnya Pondok Pesantren Al-Risalah Batetangnga di Polewali Mandar Sulawesi Barat.¹⁹

¹⁷ Andi Ali Amiruddin, "Interview. Ketua Jurusan" (2023).

¹⁸ Amiruddin.

¹⁹ Muhsin Mahfuzh, "Interview. Drkan Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat" (2023).

C.1.3. Sumber daya pendidik

UIN Alauddin memiliki banyak guru besar dan dosen dalam bidang Hadis dan Ilmu Hadis yang tersebar pada semua fakultas. Namun dosen tetap program studi hanya 11 orang yang terdiri dari 2 orang guru besar, 6 doktor, dan 3 magister (detailnya pada Tabel 2).

Tabel 2. Dosen Prodi Ilmu Hadis UIN Alauddin Makassar

No.	Nama Dosen	Pendidikan Terakhir
1	Prof. Dr. H. Arifuddin Ahmad, M.Ag.	S3 UIN Syarif Hidayatullah
2	Prof. Dr. Mahmuddin, M.Ag.	S3 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3	Dr. A. Darussalam, M.Ag.	S3 UIN Syarif Hidayatullah
4	Dr. Tasmin, M.Ag.	S3 UIN Alauddin Makassar
5	Dr. Andi Muh. Ali Amiruddin, MA.	S3 UIN Alauddin Makassar
6	Dr. Muhammad Ali, M.Ag.	S3 UIN Alauddin Makassar
7	Dr. Fadhlina Arief Wangsa, M.Ag.	S3 UIN Syarif Hidayatullah
8	Dr. Risna Mosiba, M.Th.I.	S3 UIN Alauddin Makassar
9	Sitti Syakirah Abu Nawas, M.Th.I.	S2 UIN Alauddin Makassar
10	Rusmin Abdul Rauf, M.Irkh.	S2 IIUM Malaysia
11	Radhie Munadi, M.Th.I.	S2 UIN Alauddin Makassar

Sumber: <http://ilh.fuf.uin-alauddin.ac.id/dosen>

Data dosen pada Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas dosen Prodi Ilmu Hadis merupakan alumni doktoral dan magister UIN Alauddin, selebihnya alumni UIN Jakarta, UIN Yogyakarta, dan satu orang alumni magister dari Malaysia. Meski demikian, semuanya merupakan warga Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat dan pernah menempuh studi di UIN Alauddin Makassar/IAIN Alauddin Ujung Pandang. Dari 11 dosen yang terdaftar sebagai dosen tetap Prodi Ilmu Hadis, Prof. Arifuddin Ahmad adalah salah satu yang terkenal dengan pemikirannya di bidang hadis dengan memperkenalkan metode interpretasi hadis yang disebutnya dengan Ilmu Ma‘āni al-Ḥadīṣ²⁰ dan metode kajian hadis yang disebutnya dengan Manajemen Ihya‘ al-Sunnah²¹. Metode yang dikembangkan dari gurunya Syuhudi Ismail tersebut telah mengilhami banyak penelitian di UIN Alauddin Makassar mulai dari skripsi, tesis, hingga disertasi.

Prof. Arifuddin Ahmad bersama dosen bergelar doktor lainnya juga merupakan dosen di pascasarjana dan prodi lainnya dengan mengampu mata kuliah terkait hadis dan ilmu hadis. Dengan demikian, para dosen memiliki kesempatan yang luas untuk mendiseminasi ilmu dan pemikiran mereka kepada mahasiswa pada semua level Pendidikan di UIN Alauddin Makassar. Selain itu, beberapa diantaranya merupakan reviewer jurnal nasional di bidang hadis, diantaranya Arifuddin Ahmad yang menjadi reviewer di Jurnal Al-Quds (Jurnal Hadis berpredikat Sinta 2).

Terkait penelitian dan publikasi internasional pada jurnal bereputasi, para dosen masih terbatas dalam diseminasi keilmuan, karena database Scopus misalnya masih sebatas menunjukkan dua nama yaitu Mahmuddin dan Tasmin dengan masing-masing 3 dokumen (Diakses melalui Scopus.com pada tanggal 10 Oktober 2023). Adapun media diseminasi keilmuan yang lebih aktif adalah media sosial Youtube dengan ceramah seputar hadis yaitu melalui kanal SALAM TA (<https://www.youtube.com/@salamta8097>) oleh seorang dosen bernama Dr. Andi Darussalam, M.Ag.

²⁰ Arifuddin Ahmad, *Metodologi Pemahaman Hadis; Kajian Ilmu Ma‘āni al-Ḥadīṣ*, Cet. II (Makassar: Alauddin University Press, 2013).

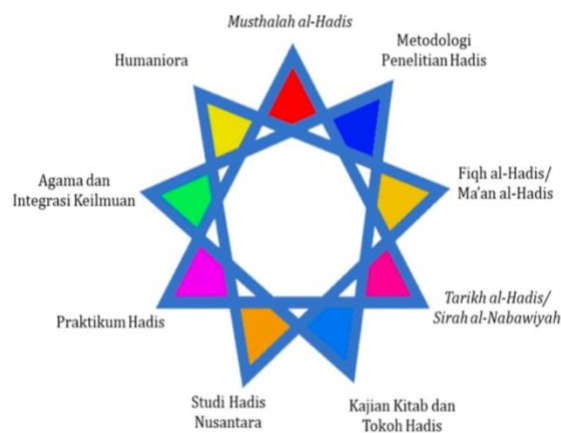
²¹ Arifuddin Ahmad, Amrullah Harun, and Akbar Akbar, *Manajemen Ihya Al-Sunnah*, I (Gowa: PKBM Rumah Buku Carabaca Makassar, 2019).

Keterangan-keterangan di atas menunjukkan bahwa diseminasi keilmuan dan pemikiran para dosen Prodi Ilmu Hadis lebih dominan di ruang kuliah, buku dan artikel jurnal nasional, seminar dan ceramah baik media sosial dan maupun melalui pengabdian keagamaan. Persentuhan para dosen dengan dinamika dan wacana keilmuan internasional masih terbatas jika ditinjau dari aspek publikasi internasional.

C.1.4. Adaptasi kurikulum dan potensi riset

Dalam pedoman kurikulum Ilmu Hadis UIN Alauddin dinyatakan bahwa Program Studi ini memiliki 3 sasaran dalam Pendidikan dan pengajaran yaitu: 1) Peningkatan standar kompetensi mahasiswa Prodi Ilmu Hadis (ILHA) untuk mempersiapkan analis yang ahli di bidang Hadis dan Ilmu Hadis yang menguasai teori-teori Hadis dan Ilmu Hadis serta menguasai metodologi penelitian hadis Nabi saw; 2) Pemenuhan tuntutan kompetensi mahasiswa, kebutuhan masyarakat dan integrasi keilmuan Hadis, Sains, teknologi dan kearifan lokal; 3) Pemurnian karya tulis ilmiah dari tindakan plagiasi dan publikasi hasil penelitian sebelum ujian kualifikasi tutup. Secara umum, kurikulum dan pembelajaran di Program Studi Ilmu Hadis UIN Alauddin menjadikan *Body of Knowledge* sebagai basis pengembangan. *Body of Knowledge* yang dimaksud terlihat dalam Gambar.

Gambar. *Body of Knowledge* Prodi ILHA UIN Alauddin



Sumber: Buku Kurikulum Prodi ILHA 2021

Body of Knowledge tersebut diturunkan/didistribusikan ke dalam Mata Kuliah yang disebarkan pada setiap semester sesuai dengan target capaian masing-masing tingkatan. Sebaran mata kuliah Program Studi Ilmu Hadis UIN Alauddin *update* dalam pengembangan/adaptasi kurikulum. Selain materi keilmuan hadis klasik yang cukup matang, upaya pendekatan interdisipliner juga tergambar jelas. Pendekatan politik, sains, kesehatan, gender, lingkungan, melengkapi kajian keilmuan Islam lainnya seperti Tafsir dan Fikih. Selain itu, digitalisasi hadis juga menjadi sarana *update skills* mahasiswa dalam merespon pesatnya perkembangan teknologi informasi.

Sementara itu, hasil penelitian kami menunjukkan bahwa riset dan pengabdian di Prodi Ilmu Hadis UIN Alauddin Makassar didominasi oleh kajian pustaka yang fokus pada kajian otentisitas hadis, interpretasi hadis baik secara *tahliḥī* maupun *maudūʿī*. Analisis *takhrīj al-ḥadīṣ* dan otentisitas hadis menjadi salah satu keunggulan studi di Ilmu Hadis UIN Alauddin Makassar. Setiap kajian hadis baik skripsi, tesis, dan disertasi dituntut untuk melakukan kajian *takhrīj* secara rinci dan mendalam sebelum dilanjutkan ke analisis interpretasi dan analisis lanjutan lainnya. Hal ini tidak terlepas dari pengaruh dosen dan guru besar Ilmu Hadis di UIN Alauddin yang juga banyak melakukan penelitian dan pengabdian terkait *turaṣ* dan interpretasi hadis.²²

²² Amiruddin, "Interview. Ketua Jurusan."

Beberapa tahun terakhir kajian mulai bergeser ke studi *living sunnah* dan studi sejenisnya yang menggunakan pendekatan sosiologi dan antropologi. Hal ini dipengaruhi oleh tren penelitian di Universitas Islam Negeri lain di Jawa khususnya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Sejumlah dosen UIN Alauddin yang menyelesaikan studi Magister dan doktoral di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta turut memberikan andil dalam perubahan arah penelitian mahasiswa. Selain itu, pengaruh yang signifikan adalah maraknya penyebaran metode penelitian di media sosial khususnya Youtube. Covid-19 yang mengubah cara belajar secara drastis menyebabkan mahasiswa mencari alternatif pembelajaran online yang menginspirasi hadirnya beragam pendekatan studi dalam riset mahasiswa. Menyadari adanya tren penelitian Hadis dengan multi pendekatan sosiologis, Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Ilmu Hadis UIN Alauddin juga berinisiatif untuk mengundang sejumlah pakar kajian *living Qur'an* dan *living Sunnah* seperti Ahmad Rafiq. Tidak hanya melalui media online tetapi juga dihadirkan secara langsung berinteraksi offline dengan mahasiswa.

Selain problem mispersepsi terhadap pendekatan baru dalam studi hadis, pengembangan teori dan konsep baru dari dosen dan pakar di UIN Alauddin sendiri turut menguatkan kembali tren keilmuan khas yang mengkaji teks. Pengembangan tersebut diklaim menyertakan pendekatan terbaru seperti penguatan pendekatan sejarah, linguistik, sosiologi, dan antropologi. Hadirnya teori Manajemen *Ihyā al-Sunnah* oleh Prof. Arifuddin Ahmad misalnya merupakan refleksi dari tren penelitian mutakhir dalam merespon problematika sosial keagamaan. Untuk merespon dinamika penggunaan pendekatan baru dalam studi hadis tersebut, sejak 2021 pengelola Prodi mengambil kebijakan untuk langsung mengarahkan mata kuliah tertentu agar dikaitkan langsung dengan studi hadis secara aplikatif seperti mata kuliah sosiologi yang dijadikan mata kuliah penelitian sosial hadis²³

C.1.5. Kebijakan institusional

Secara kebijakan, Program Studi Ilmu Hadis dalam peningkatan Sarana dan Prasarana menetapkan sasaran “Peningkatan sarana pendukung pembelajaran pada Prodi Ilmu Hadis (ILHA) dalam rangka mempersiapkan sarjana yang mampu merespons persoalan sosial-keagamaan di masyarakat, baik pada Lembaga pemerintah maupun non-pemerintah dengan pendekatan Hadis Nabi saw”. Untuk itu, pengelola menetapkan tiga strategi berikut: 1) Peningkatan sarana penunjang perkuliahan secara online seperti penggunaan google classroom sebagai sarana membangun interaksi antara Dosen dengan Mahasiswa dalam proses pembelajaran; 2) Mengikutkan Dosen dalam pelatihan penggunaan sarana penunjang perkuliahan secara online semisal Google classroom; dan 3) Penambahan pendingin ruang perkuliahan yang baru serta wifi nirkabel yang dapat diakses di semua ruang perkuliahan.

Hasil penelitian menemukan bahwa kebijakan strategis yang mendukung penyelenggaraan Program Studi selama ini adalah penyediaan asrama khusus untuk mahasiswa Ilmu Hadis. Asrama untuk mahasiswa program khusus ini menjadi salah satu kebijakan UIN Alauddin Makassar yang menjadi daya tarik tersendiri bagi mahasiswa. Asrama khusus tersebut tidak sekadar menutupi kebutuhan akomodasi mahasiswa selama kuliah namun menjadi wadah pembelajaran ekstra karena di dalamnya terdapat kurikulum tambahan berupa pengajian di masjid antara Magrib dan Isya serta kajian keilmuan lainnya yang dilakukan secara rutin. Kurikulum khusus juga menambahkan pembelajaran dan pelatihan Bahasa Asing (Bahasa Arab dan Bahasa Inggris) melalui kelas ekstra non-SKS. Selain itu, program khusus juga menyediakan buku dan kitab gratis untuk dibagikan ke mahasiswa dalam setiap semesternya untuk menunjang proses pembelajaran.²⁴

Keseriusan pengelola Prodi Ilmu Hadis juga ditunjukkan dengan penetapan dosen berkualifikasi internasional yang ditugaskan untuk mengajar di kelas khusus. Di awal

²³ Amiruddin.

²⁴ Abdul Ghany, “Interview. Dosen Dan Alumni” (2023).

Program Beasiswa Tafsir Hadis, semua dosen yang mengajar merupakan guru besar lintas fakultas bahkan dari eksternal UIN Alauddin dengan pertimbangan kemampuan Bahasa Asing dosen dan pengalaman belajar di luar negeri. Dosen luar negeri yang bertugas musiman di UIN Alauddin Makassar juga diberikan porsi khusus untuk mengajar di kelas program beasiswa.²⁵

Sejak tahun 2015 beasiswa prodi Ilmu Hadis program khusus berakhir dan tidak dilanjutkan lagi sehingga penyelenggaraan prodi Ilmu Hadis terpusat pada program reguler. Meski demikian, penerimaan mahasiswa baru setiap tahunnya tetap menunjukkan antusiasme yang tinggi. Terbukti dari mahasiswa yang mendaftar mencapai ratusan orang meski akhirnya yang diterima hanya sekitar 80 orang untuk menjaga keseimbangan rasio dosen dan mahasiswa. Secara kuantitas, dosen yang berlatarbelakang keilmuan hadis di UIN Alauddin Makassar memang mencapai puluhan orang namun penempatan sebagai DTSP (Dosen Tetap Program Studi) hanya menempatkan 6 orang dosen pada Prodi Ilmu Hadis, Selebihnya tersebar pada program studi yang lain di seluruh fakultas yang ada di UIN Alauddin Makassar.²⁶

C.2. Prodi Ilmu Hadis di IAIN Gorontalo

C.2.1. Sejarah dan tujuan Prodi

Sama halnya dengan UIN Alauddin Makassar, IAIN Gorontalo awalnya menyelenggarakan Program Studi Tafsir Hadis. Perbedaannya adalah tahun pendiriannya yang terlampaui beberapa tahun. Prodi Tafsir Hadis di IAIN Gorontalo didirikan pada tahun 2006. Aturan Kementerian Agama yang menghendaki perubahan nomenklatur akhirnya masing-masing Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan Prodi Ilmu Hadis akhirnya terpisah dan berdiri sendiri pada tahun 2014. Pendirian dan penyelenggaraan Prodi Ilmu Hadis pada dasarnya tidak berdasarkan riset dan analisis kebutuhan melainkan karena adanya dukungan moril dari pejabat pusat Kementerian Agama yang memberikan kelonggaran aturan. Sejatinya, secara administratif jumlah dosen Hadis sebanyak empat orang belum memenuhi syarat standar.²⁷

Visi dari Prodi Ilmu Hadis IAIN Gorontalo adalah menjadi bagian dari fakultas yang unggul dalam bidang kajian ushuluddin dan dakwah yang terintegrasi dengan sains dan budaya. Adapun misinya adalah Misi merupakan perpanjangan tangan dari apa yang tertuang dalam visi. Dan hal ini bisa dicapai dengan pendidikan, pengkajian dan pengembangan Agama Islam. Misi Fakultas Ushuluddin dan Dakwah antara lain: 1) Menyelenggarakan studi ilmu-ilmu keislaman yang memiliki keunggulan dalam bidang Ushuluddin dan Dakwah; 2) Mengembangkan riset ilmu-ilmu keislaman dalam bidang Ushuluddin dan Dakwah yang berbasis sains dan budaya; dan 3) Memberikan kontribusi dalam memecahkan problematika masyarakat dan meningkatkan kerjasama lintas sektoral.²⁸

C.2.2. Input dan output mahasiswa

Prodi Ilmu Hadis IAIN Gorontalo telah membina 93 orang mahasiswa sejak berdirinya pada tahun 2014 dengan konsisten menerima mahasiswa baru setiap tahunnya. Jumlah mahasiswa baru yang mendaftar sekaligus diterima memang terbilang rendah dengan jumlah terendah 3 orang dan terbanyak 15 orang (detailnya pada Tabel 3²⁹). Data Tabel 3 menunjukkan adanya tren peningkatan beberapa tahun setelah didirikannya Prodi Ilmu Hadis meskipun kurang signifikan dan masih cenderung naik turun. Pengelola Prodi mengklaim bahwa penerimaan mahasiswa baru dalam jumlah yang terbilang rendah tersebut sudah dapat

²⁵ Ghany.

²⁶ Amiruddin, "Interview. Ketua Jurusan."

²⁷ Rahmawati Tjatjo, "Interview. Guru Besar IAIN Gorontalo" (2023).

²⁸ Fitria Laiya, "Interview. Ketua Jurusan" (2023).

²⁹ Hikmawati Sultani, "Interview. Sekretaris Jurusan" (2023).

diprediksi dengan memperhatikan kondisi Gorontalo yang disebut berpenduduk minim³⁰. Meski demikian, konsistensi penerimaan mahasiswa baru tersebut sudah menunjukkan keberhasilan bagi pengelola prodi.

Tabel 3. Penerimaan Mahasiswa Baru tiap tahun di Prodi Ilmu Hadis IAIN Gorontalo

Tahun	Jumlah Mahasiswa Baru
2014	3
2015	3
2016	7
2017	9
2018	8
2019	14
2020	15
2021	8
2022	14
2023	12

Sumber: data Excel yang dibagikan oleh pengelola Prodi

Input dari Sekolah Menengah Umum yang pada dasarnya bergabung ke Prodi Ilmu Hadis karena menjadikannya sebagai alternatif terakhir setelah gagal masuk di perguruan tinggi lainnya. Sementara prodi lain di IAIN Gorontalo juga sudah tertutup penerimaannya. Adapun sumber dari input mahasiswa antara lain MA Al-Khairat, PM Darul Madinah. Pesantren dan madrasah potensial lainnya justru mayoritas melanjutkan kuliah ke luar negeri dan Jawa seperti alumni MAN Insan Cendekia memilih ke luar negeri dan selebihnya ke Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, Universitas Indonesia, dan sejumlah UIN di Jawa, serta Universitas Negeri Gorontalo dengan studi fakultas kedokteran, bukan prodi keagamaan. Ternyata, masyarakat Gorontalo yang terkenal agamis kurang berkontribusi terhadap kajian hadis dan kajian keislaman lainnya khususnya dalam aspek pendidikan hadis formal melalui perguruan tinggi karena pendidikan agama diprioritaskan pada tingkat sekolah menengah saja.

C.2.3. Sumber daya pendidik

Dosen tetap Ilmu Hadis di IAIN Gorontalo berjumlah 6 orang yang terdiri dari 2 bergelar doktor dan 4 lainnya bergelar magister (detailnya pada Tabel 4). Seperti ditunjukkan pada Tabel 4, dosen-dosen Ilmu Hadis IAIN Gorontalo didominasi oleh lulusan UIN Alauddin Makassar, baik murni lulusan sarjana-master, maupun yang menempuh studi magister atau doktoral saja. Jumlah dosen tersebut *dibackup* oleh seorang guru besar pemikiran yang memiliki latar belakang doktoral hadis yaitu Prof. Dr. Rahmawati Tjatjo.

Tabel 4. Daftar Dosen tetap Ilmu Hadis IAIN Gorontalo

No.	Nama Dosen	Pendidikan
1	Dr. Rahmin T. Husain, M.Th.I	S3 UIN Alauddin Makassar
2	Dr. Misbahuddin, M.Th.I	S3 UIN Alauddin Makassar
3	M. Rifian Panigoro, S.Ud, MA	S2 IIQ Jakarta
4	Hikmawati Sultani, S.Th.I, M.Hum	S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5	Fitria N. Laiya, S.Th.I., M.Th.I.	S2 UIN Alauddin Makassar
6	Isnayanti, S.Hd., M.Ag	S2 UIN Alauddin Makassar

³⁰Data BPS mencantumkan jumlah penduduk Provinsi Gorontalo tahun 2022 sebanyak: 1.192.737. Sumber: <https://gorontalo.bps.go.id/indicator/12/46/1/jumlah-penduduk.html>. Diakses 25 Oktober 2023.

C.2.4. Adaptasi kurikulum dan potensi riset

Dalam konteks kurikulum, Prodi Ilmu Hadis IAIN Gorontalo mengajarkan mata kuliah yang identik dengan mata kuliah di UIN Alauddin Makassar. Mayoritas mata kuliah hadis yang diajarkan sama dengan mata kuliah di UIN Alauddin bahkan sebagiannya diadopsi dari sana. Hal ini wajar mengingat para dosen Ilmu Hadis di IAIN Gorontalo merupakan alumni UIN Alauddin/IAIN Alauddin.

Nama mata kuliah yang diajarkan pada setiap semester dari 1-8 menunjukkan bahwa secara keseluruhan ada 24 mata kuliah yang khusus terkait dengan hadis. Ketersebaran mata kuliah tersebut pada setiap semester. 24 mata kuliah yang terkait dengan hadis terdiri dari Al-Qur'an Hadis, Tahfidz al-Hadis 1, Takhrij al-Hadis, Tahfidz al-Hadis 2, Rijal al-Hadis, Ulumul Hadis, Hadis Sains, Studi Naskah Hadis, Ilmu al-Jarh wa al-Ta'dil, Manhaj al-Muhaddisin, Tahfidz Hadis 3, Studi Kitab Hadis, Qawaidul Hadis, Hadis Aqidah Akhlak, Hadis dan Isu-isu Kontemporer, Hadis Ibadah, Hadis Ahkam, Ma'anil Hadis, Metode Pemahaman Hadis, Mukhtalaf al-Hadis, Pemikiran Hadis di Barat, Kajian Hadis di Indonesia, Hadis Sosial Politik, dan Metode Penelitian Hadis.

C.2.5. Kebijakan Institusional

Keterangan pengelola Prodi menunjukkan bahwa kebijakan penganggaran kurang berpihak ke *supporting* kegiatan di Prodi Ilmu Hadis meski terdapat sejumlah kebijakan lain yang diberikan kepada pengelola prodi seperti dukungan kerjasama dengan universitas Malaysia. Hanya saja program tersebut belum menunjukkan *output* yang berkontribusi maksimal terhadap pengembangan keilmuan dan riset di IAIN Gorontalo.

D. Tren potensi Prodi Ilmu Hadis di PTKIN Sulawesi

Data dari kedua perguruan tinggi menggambarkan adanya pola tren sejarah, kebijakan institusi, budaya Pendidikan di sekitar keduanya yang dapat memberikan petunjuk untuk memprediksi masa depan pengkajian dan Pendidikan hadis di perguruan tinggi Islam di Sulawesi. Tren ketertinggalan dalam konteks penguasaan ilmu alat seperti bahasa asing tidak hanya berpengaruh terhadap kelambanan dalam merespon isu dan tren problem sosial terkini dan global tetapi juga kehilangan jejak dari pengetahuan dasar terhadap *turas* klasik yang merupakan pondasi utama kajian hadis. Hal ini akan berpengaruh terhadap lahirnya peneliti hadis yang tidak profesional.

Dengan demikian, peneliti dan akademisi hadis yang akan muncul adalah peneliti sosial yang akan menempatkan hadis dalam wujudnya sebagai praktik keagamaan, namun kekuatan kajian yang telah lama berkembang akan hilang. Sulawesi yang dahulu dikenal sebagai “produsen” pakar hadis karena IAIN Alauddin khususnya menjadi perguruan tinggi pusat pendidikan hadis dengan keberadaan pakar hadis nasional seperti Syuhudi Ismail. Dari sinilah lahir pakar hadis nasional seperti Kamaruddin Amin. Namun dengan minimnya input pengkaji spesialis hadis maka masa depan akan kekurangan sumber daya yang murni berasal dari wilayah Sulawesi sendiri.

Dari aspek input mahasiswa, reputasi dan sejarah UIN Alauddin dalam pendidikan hadis melatari pengaruh besar prodi menarik mahasiswa yang serius dan berdedikasi dalam studi agama Islam. Khususnya studi Hadis. Berbeda dengan kasus di IAIN Gorontalo, bahwa sejak berdirinya pada tahun 2014, Prodi Ilmu Hadis IAIN Gorontalo telah membina 93 mahasiswa dengan penerimaan yang cenderung rendah setiap tahunnya. Sumber input mahasiswa umumnya dari sekolah menengah, seringkali sebagai alternatif terakhir. Ini mungkin menunjukkan tantangan dalam menarik minat mahasiswa yang lebih berkualitas atau berdedikasi secara khusus pada studi hadis.

Dari aspek sumber daya pendidik, UIN Alauddin memiliki sejarah panjang dalam melahirkan pakar-pakar hadis. Banyak dosen merupakan alumni doktoral dan magister dari institusi tersebut, menunjukkan kekuatan internal dalam pengembangan keahlian akademis.

Dalam konteks futurologi, potensi dosen untuk terus membangun basis pengetahuan internal yang kuat dan otonom. Sementara dosen tetap Ilmu Hadis di IAIN Gorontalo berjumlah 6 orang, dengan latar belakang pendidikan yang kuat, meskipun terbatas dalam jumlahnya. Dalam konteks futurologi, ini bisa menjadi tantangan dalam mempertahankan dan mengembangkan keahlian akademis pada tingkat yang lebih tinggi.

Adapun dari aspek adaptasi kurikulum dan potensi riset, data menunjukkan bahwa kurikulum di UIN Alauddin berfokus pada pendekatan interdisipliner dan pengenalan digitalisasi hadis menunjukkan adaptasi progresif yang responsif terhadap perkembangan kontemporer dan kebutuhan masa depan. Sementara kurikulum di IAIN Gorontalo mengajarkan mata kuliah yang identik dengan UIN Alauddin, dengan sebagian besar materi diadopsi dari sana. Ini menunjukkan upaya institusi untuk mempertahankan standar tertentu dalam pendidikan hadis, meskipun mungkin kurang dalam inovasi dan keunikan. Kebijakan kurikulum ini memiliki implikasi besar pada kesiapan lembaga dalam menyesuaikan diri dengan perkembangan kontemporer dan kebutuhan masa depan.

Adapun aspek kebijakan institusi, kebijakan anggaran UIN Alauddin dalam pengembangan Prodi Ilmu Hadis cukup serius. Perguruan tinggi ini tampak berkomitmen untuk menjaga standar Pendidikan dalam banyak hal, termasuk mempertahankan statusnya sebagai pusat kajian hadis di Indonesia Timur. Sarana prasarana dan penjagaan kultur akademik yang tinggi terus dikawal dalam inovasi dalam berbagai aspek kebijakan. Sementara di IAIN Gorontalo, kebijakan institusi belum maksimal dalam menguatkan potensi pengembangan program studi. Analisis futurologi bisa mengasumsikan bahwa untuk bertahan dan berkembang, IAIN Gorontalo perlu lebih proaktif dalam menarik mahasiswa berkualitas, meningkatkan sumber daya dosen, dan menginovasi kurikulumnya, termasuk keberpihakan anggaran kepada Prodi keIslaman yang merupakan basis utama kajian PTKIN. Data analisis ini juga menunjukkan bahwa secara futurologis, UIN Alauddin tampak memiliki fondasi yang lebih kuat dalam sumber daya manusia dan inovasi kurikulum, sementara IAIN Gorontalo mungkin perlu strategi yang lebih agresif dan inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikannya.

E. Prospek pengembangan Prodi Ilmu Hadis di PTKIN Sulawesi

Berdasarkan temuan di atas, prospek Prodi Ilmu Hadis di PTKIN Sulawesi pada dasarnya memiliki peluang pengembangan yang cukup tinggi. Jika dibandingkan dengan hasil penelitian lainnya, maka aspek pertama yang mendukungnya adalah adaptasi kurikulum. Kurikulum yang dilaksanakan di UIN Alauddin dan menjadi contoh bagi IAIN Gorontalo merupakan bagian dari upaya menggabungkan metode tradisional dengan metode kontemporer seperti yang dilaksanakan di berbagai perguruan tinggi yang telah mapan di Indonesia. Metode seperti ini terbukti menjadi salah satu kunci keberhasilan pengembangan berbagai institusi di Indonesia.³¹

Hal lainnya yang menjadi kekuatan di kedua institusi itu adalah penguatan *local wisdom* yang juga menjadi kunci pengembangan kurikulum di Indonesia.³² Selain itu perlu menjadi catatan bahwa kurikulum yang disusun sejatinya bertujuan menghasilkan pengetahuan ilmiah, teorisasi, dan konsep pendidikan secara bersamaan³³ yang harus diintegrasikan dengan penguatan riset dan publikasi. Hanya saja, adaptasi kurikulum dalam konteks pembelajaran secara khusus harus disertai dengan upaya peningkatan secara komprehensif termasuk upaya

³¹ Ahwan Fanani, "Orientalisme, Liberalisme Islam, Dan Pengembangan Studi Islam Di IAIN," *ULUMUNA* 11, no. 1 (June 30, 2007): 93, <https://doi.org/10.20414/ujs.v11i1.421>.

³² Okamoto Masaaki, "Anatomy of the Islam Nusantara Program and the Necessity for a 'Critical' Islam Nusantara Study," *ISLAM NUSANTARA: Journal for Study of Islamic History and Culture* 1, no. 1 (July 30, 2020): 13–40, <https://doi.org/10.47776/islamnusantara.v1i1.44>.

³³ Nida Shofiyah, "Curriculum Development for the Islamic Religious Education Study Program at Public Universities," *Journal of Islamic Studies* 5, no. 2 (November 29, 2022), <https://doi.org/10.32506/jois.v5i2.742>.

meningkatkan kualitas dan akreditasi program studi Islam melalui manajemen yang berfokus pada pengetahuan, keterampilan hidup, karakter, dan kemampuan bersaing di tempat kerja yang kompetitif.³⁴ Hal penting lainnya yang perlu menjadi catatan khusus dalam konteks ini adalah kedua institusi perlu berupaya untuk membuka kelas internasional untuk lebih membuka peluang internasionalisasi yang lebih luas seperti halnya yang dilakukan di Surabaya.³⁵

Berdasarkan catatan kritis di atas, berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh perguruan tinggi Islam di Sulawesi untuk mengembangkan Program Studi Ilmu Hadis yaitu inovasi kurikulum, kolaborasi internasional, pengembangan riset dan publikasi, dan keterlibatan komunitas. Inovasi kurikulum dilakukan dengan menggabungkan pendekatan tradisional dan kontemporer. Seperti yang terlihat di berbagai institusi maju, menggabungkan metode tradisional dalam studi hadis dengan pendekatan dan metode yang digunakan di universitas Barat dapat membantu dalam mengembangkan pemikiran kritis dan pemahaman kontemporer tentang hadis.

Terkait dengan kolaborasi internasional, perintisan kemitraan dengan institusi pendidikan Islam di luar negeri dapat membantu dalam pertukaran pengetahuan dan praktik terbaik, serta memberikan peluang bagi dosen dan mahasiswa untuk pengalaman internasional. Adapun strategi pengembangan riset dan publikasi, ditargetkan untuk meningkatkan reputasi akademik dan kontribusi intelektual perguruan tinggi tersebut. Ini juga membantu dalam memperkaya diskursus akademik di bidang hadis. Sedangkan strategi pelibatan komunitas, diadopsi dari berbagai program pemerintah dan komunitas yang selama ini berhasil karena adanya kolaborasi yang kuat.

Dengan demikian, secara umum, pengembangan program studi Ilmu Hadis di Sulawesi memerlukan pendekatan yang komprehensif, melibatkan inovasi, adaptasi dengan perubahan zaman, dan keterlibatan aktif dari semua pemangku kepentingan, termasuk lembaga pendidikan, komunitas, dan mahasiswa. Pendekatan ini akan membantu dalam menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang untuk kemajuan pendidikan hadis di masa depan.

F. Simpulan

Prodi Ilmu Hadis di PTKIN Sulawesi masih terbatas karena hanya diselenggarakan oleh dua PTKIN dari delapan PTKIN yang ada. Hal ini mengindikasikan bahwa kuantitas dan kualitas pengelolaan Prodi Ilmu Hadis lebih rendah dibandingkan dengan Prodi Ilmu keislaman lainnya. Input mahasiswa, sumber daya dosen, adaptasi kurikulum, dan kebijakan institusi belum maksimal dimiliki setiap PTKIN untuk mendukung Prodi Ilmu Hadis.

Tren Prodi Ilmu Hadis di PTKIN Sulawesi dapat dipetakan dalam 2 hal utama yaitu potensi dan tantangan serta pengaruh faktor eksternalnya. Dari aspek potensinya, walaupun Prodi Ilmu Hadis belum berkembang secara signifikan di PTKIN Sulawesi, ada potensi untuk pengembangan lebih lanjut. Penelitian menunjukkan bahwa kajian Ilmu Hadis merupakan bagian penting dari studi keislaman yang terintegrasi. Sedangkan aspek pengaruh faktor eksternalnya, perkembangan Prodi Ilmu Hadis di wilayah Sulawesi dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal seperti keberpihakan kebijakan anggaran, lingkungan pendidikan, dan inovasi kurikulum dalam pengajaran, riset, dan publikasi yang turut menentukan keterbatasannya dibandingkan program studi lainnya yang jauh lebih mapan dan berkembang.

Pengembangan masa depan Prodi Ilmu Hadis di PTKIN Sulawesi memerlukan strategi dan inovasi yang berfokus pada peningkatan kualitas pengajaran dan kurikulum, serta

³⁴ Ahmad Zainuri, Duski Ibrahim, and Fahmi Bafadlal, "Management Quality Enhancement Based on National Accreditation Standard of Islamic Studies Program," in *Proceedings of the 4th Asian Education Symposium (AES 2019)* (Paris, France: Atlantis Press, 2020), <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200513.016>.

³⁵ Abd. Rachman Assegaf, Husniyatus Salamah Zainiyah, and Muhammad Fahmi, "Curriculum Innovation for the Internationalization of Islamic Education Study Program at Higher Education Institutions in Surabaya, Indonesia," *Millah: Journal of Religious Studies*, October 13, 2022, 671–706, <https://doi.org/10.20885/millah.vol21.iss3.art3>.

mempromosikan penelitian dalam bidang ini. Secara lebih rinci, UIN Alauddin Makassar dapat terus memajukan Prodi Ilmu Hadis dengan memperkuat kurikulum, riset, dan kolaborasi internasional. Mereka juga bisa meningkatkan publikasi dan partisipasi dalam wacana akademis global. Sementara IAIN Gorontalo perlu meningkatkan sumber daya dosen dan menarik lebih banyak mahasiswa untuk mengembangkan Prodi Ilmu Hadis mereka. Kolaborasi dengan institusi lain dan peningkatan kualitas kurikulum bisa menjadi langkah penting. Sedangkan untuk PTKIN lain yang belum menyelenggarakan Prodi Ilmu Hadis, seperti UIN Palu, IAIN Manado, IAIN Kendari, IAIN Palopo, IAIN Parepare, dan STAIN Majene, langkah awal bisa berfokus pada pengembangan minat dan kesadaran tentang Ilmu Hadis serta peningkatan sumber daya pendidikan dan penelitian di bidang ini.

Secara umum, penelitian ini merekomendasikan upaya penguatan kajian Hadis di berbagai tingkat pendidikan termasuk di lingkungan masyarakat untuk menguatkan potensi pengembangan kajian hadis di perguruan tinggi yang menjadi salah satu basis utama intelektualitas bangsa. Untuk perguruan tinggi, beberapa strategi yang penting diterapkan adalah pengembangan kurikulum, peningkatan kolaborasi internasional, strategi sosialisasi dan promosi program studi, serta kebijakan institusi terkait penganggaran dan dukungan sarana yang memadai perlu diperhatikan secara serius. Rekomendasi ini merupakan bagian dari tanggungjawab insan akademik khususnya untuk mengantisipasi masa depan pengkajian hadis khususnya Program Studi Ilmu Hadis pada perguruan tinggi Islam yang merupakan salah satu pengkajian inti dalam ajaran Islam. Setidaknya, kajian Hadis adalah kajian khas dalam PTKIN yang sejatinya mendapatkan perhatian khusus bahkan sebaiknya menjadi prioritas utama dalam pengembangannya.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Arifuddin. *Metodologi Pemahaman Hadis; Kajian Ilmu Ma'ani al-Hadis*. Cet. II. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- Ahmad, Arifuddin, Amrullah Harun, and Akbar Akbar. *Manajemen Ihya Al-Sunnah*. I. Gowa: PKBM Rumah Buku Carabaca Makassar, 2019.
- Ahmad, K B. "Memperkenalkan Studi Masa Depan (Future Studies) Bagi PTKIN Di Indonesia." *Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 3, no. 2 (2021): 147–75. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/pasca/jkii/article/view/1202%0Ahttp://ejournal.uin-suka.ac.id/pasca/jkii/article/download/1202/46>.
- Amiruddin, Andi Ali. "Interview. Ketua Jurusan." 2023.
- Andersson, Jenny. *The Future of The World: Futurology, Futurists, and The Struggle for The Post Cold War Imagiantion*. Oxford: Oxford University Press, 2018.
- Anggoro, Taufan. "Perkembangan Pemahaman Hadis Di Indonesia: Analisis Pergeseran Dan Tawaran Di Masa Kini." *Diya Al-Afkar* 7, no. 1 (2019): 148–66.
- Assegaf, Abd. Rachman, Husniyatus Salamah Zainiyah, and Muhammad Fahmi. "Curriculum Innovation for the Internationalization of Islamic Education Study Program at Higher Education Institutions in Surabaya, Indonesia." *Millah: Journal of Religious Studies*, October 13, 2022, 671–706. <https://doi.org/10.20885/millah.vol21.iss3.art3>.
- Fanani, Ahwan. "Orientalisme, Liberalisme Islam, Dan Pengembangan Studi Islam Di IAIN." *ULUMUNA* 11, no. 1 (June 30, 2007): 93. <https://doi.org/10.20414/ujs.v11i1.421>.
- Ghany, Abdul. "Interview. Dosen Dan Alumni." 2023.
- Isbaria, Isbaria. "Perkembangan Pemikiran Hadis Di Indonesia: Peran Dan Prospek Keilmuan Hadis Perguruan Tinggi." *Tahdis: Jurnal Kajian Ilmu Al-Hadis* 13, no. 1 (2022): 37–53. <https://doi.org/10.24252/tahdis.v13i1.26328>.
- Istianah, Istianah, and Sri Wahyuningsih. "The Hadith Digitization in Millennial Era: A Study at Center for Hadith Studies, Indonesia." *QIJIS (Qudus International Journal of Islamic Studies)* 7, no. 1 (June 3, 2019): 25–44. <https://doi.org/10.21043/qijis.v7i1.4900>.

- Laiya, Fitria. "Interview. Ketua Jurusan." 2023.
- Mahfuzh, Muhsin. "Interview. Drkan Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat." 2023.
- Maizuddin, Maizuddin. "Potret Studi Hadist Di Wilayah Syariat." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 20, no. 2 (October 1, 2018): 171–84. <https://doi.org/10.22373/substantia.v20i2.5154>.
- Masaaki, Okamoto. "Anatomy of the Islam Nusantara Program and the Necessity for a 'Critical' Islam Nusantara Study." *ISLAM NUSANTARA: Journal for Study of Islamic History and Culture* 1, no. 1 (July 30, 2020): 13–40. <https://doi.org/10.47776/islamnusantara.v1i1.44>.
- Moriarty, Patrick. "Modern Methods of Prediction." *Encyclopedia* 3, no. 2 (April 19, 2023): 520–29. <https://doi.org/10.3390/encyclopedia3020037>.
- Muna, Arif Chasanul. "Perkembangan Studi Hadits Kontemporer." *Religia* 14, no. 2 (2017): 231–52. <https://doi.org/10.28918/religia.v14i2.91>.
- Nida Shofiyah. "Curriculum Development for the Islamic Religious Education Study Program at Public Universities." *Journal of Islamicate Studies* 5, no. 2 (November 29, 2022). <https://doi.org/10.32506/jois.v5i2.742>.
- Saputra, Hasep. "Genealogi Perkembangan Studi Hadis DI Indonesia." *AL QUDS : Jurnal Studi Alquran Dan Hadis* 1, no. 1 (June 27, 2017): 41–68. <https://doi.org/10.29240/alquds.v1i1.164>.
- . "Perkembangan Studi Hadits Di Indonesia: Pemetaan Dan Analisis Genealogi." *Disertasi*, 2014.
- Sultani, Hikmawati. "Interview. Sekretaris Jurusan." 2023.
- Suryadi, Suryadi. "Prospek Studi Hadis Di Indonesia (Telaah Atas Kajian Hadis Di UIN, IAIN, Dan STAIN)." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 16, no. 1 (2015): 1. <https://doi.org/10.14421/qh.2015.1601-01>.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. "Prospek Kajian Hadis Di Peguruan Tinggi Keagamaan Islam Di Indonesia." *Mutawatir : Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith* 7, no. 192 (2017): 214. <http://mutawatir.uinsby.ac.id/index.php/Mutawatir/article/view/200>.
- Tjatjo, Rahmawati. "Interview. Guru Besar IAIN Gorontalo." 2023.
- Voinea, Cosmina L, and Nadine Roijackers. *Futurology in Education and Learning*. Netherlands: World Scientific Publishing, 2023. <https://doi.org/10.1142/13225>.
- Wahid, Ramli Abdul, and Dedi Masri. "Perkembangan Terkini Studi Hadis Di Indonesia." *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 42, no. 2 (February 4, 2019): 263–80. <https://doi.org/10.30821/miqot.v42i2.572>.
- Zainuri, Ahmad, Duski Ibrahim, and Fahmi Bafadlal. "Management Quality Enhancement Based on National Accreditation Standard of Islamic Studies Program." In *Proceedings of the 4th Asian Education Symposium (AES 2019)*. Paris, France: Atlantis Press, 2020. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200513.016>.